



Pencegahan Wasting pada Anak Balita untuk Menghindari Stunting melalui Family Center Model

Listia Dwi Febriati^{1*}, Tri Mei Khasana², Muflih³, Rahayu Widaryanti⁴,
Anggi Indri Wulandary⁵, Hayah Husnun Salsabillah⁶

^{1,4} Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

^{2,5,6} Prodi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: listiadwi@respati.ac.id

Received 26-08-2025

Revised 05-09-2025

Published 20-09-2025

ABSTRAK

Wasting merupakan masalah gizi akut yang berisiko tiga kali lipat meningkatkan kejadian *stunting* apabila tidak ditangani dengan baik. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi *wasting* menjadi 7%, namun angka nasional masih di atas target. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mencegah *wasting* melalui pendekatan *Family Center Model*. Sasaran program adalah 29 ibu atau ayah yang memiliki anak balita dengan *wasting* di Kelurahan Purwomartani. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi, sosialisasi, edukasi tentang deteksi dini *wasting* dengan pita LILA, praktik pemberian makan bayi dan anak, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 26,55 poin setelah edukasi, serta adanya kesadaran keluarga untuk melakukan deteksi dini dan praktik gizi seimbang. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan keluarga berperan penting dalam menurunkan risiko *wasting* dan mencegah terjadinya *stunting* pada anak.

Kata kunci: *Stunting; Wasting; Family Center Model; Pemberdayaan Masyarakat*

ABSTRACT

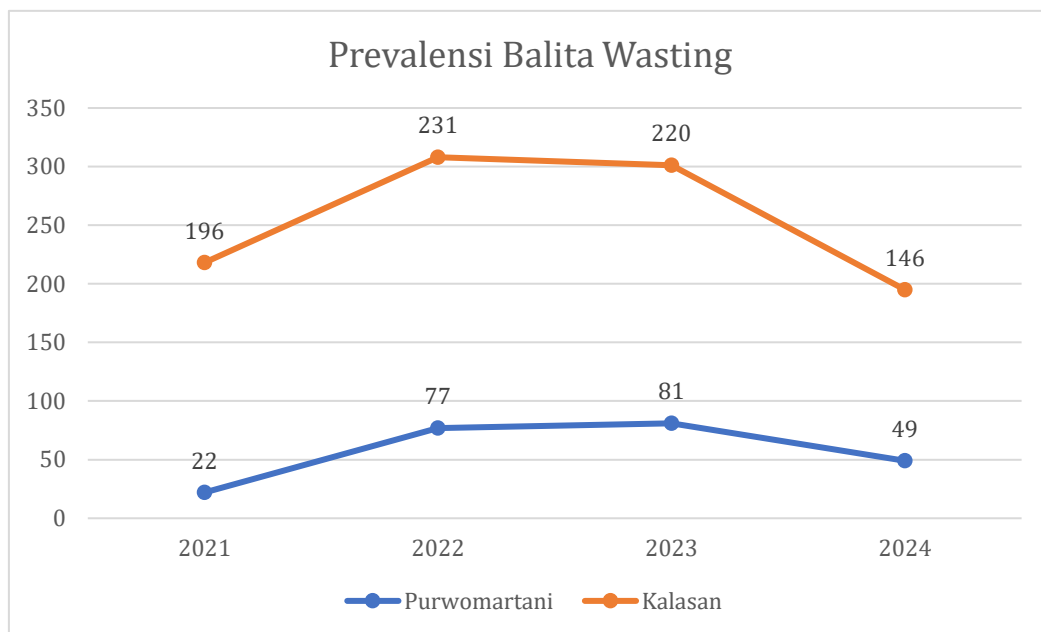
Wasting is an acute nutritional problem that increases the risk of *stunting* threefold if not properly addressed. The government targets reducing *wasting* prevalence to 7%, yet the national rate remains above this goal. This community service program aimed to improve family knowledge in preventing *wasting* through the *Family Center Model*. The participants were 29 parents (mothers or fathers) of under-five children with *wasting* in Purwomartani Village. The implementation methods included coordination, socialization, education on early detection of *wasting* using MUAC tapes, practice of infant and young child feeding, and evaluation through pre-test and post-test. The results showed an increase of 26.55 points in participants' knowledge after the education session, along with greater family awareness to conduct early detection and apply balanced nutrition practices. This activity demonstrates that family empowerment plays an essential role in reducing *wasting* risk and preventing *stunting* in children.

Keywords: *Stunting; Wasting; Family Center Model; Community Empowerment*



PENDAHULUAN

Stunting dan *wasting* merupakan masalah gizi yang dialami Indonesia (UNICEF, 2023). *Stunting* merupakan kekurangan gizi kronis yang diukur dengan indeks panjang badan terhadap umur (PB/U) atau tinggi badan terhadap umur (TB/U) dengan nilai z-score $<-2SD$ menurut standar pertumbuhan (Martin-Cañavate et al., 2023). Sedangkan *wasting* merupakan kondisi kekurangan gizi akut yang diukur dari indeks berat badan terhadap Panjang badan (BB/PB) atau berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) dengan nilai z-score $<-2SD$ (Garenne et al., 2019). Hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2022 ditemukan bahwa 1 dari 12 anak balita mengalami *wasting* (Kemenkes RI, 2022), anak yang mengalami *wasting* jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat maka berisiko tiga kali lipat menjadi *stunting* dibandingkan balita yang memiliki status gizi baik (Blandina Rosalina Bait, 2023).



Sumber: Pemantauan Status Gizi (PSG) Puskesmas Kalasan

Gambar 1. Prevalensi Wasting di Kecamatan Kalasan dan Kelurahan Purwomartani

Prevalensi kasus *wasting* sudah mengalami penurunan pada tahun 2023 jumlah prevalensi *wasting* di Indonesia sebanyak 8,5% dan turun menjadi 7,4% pada tahun 2024 namun kondisi ini masih diatas target nasional yaitu 7% (Kemenkes RI, 2025). Prevalensi *wasting* di Kecamatan Kalasan dan Kelurahan Purwomartani juga mengalami penurunan pada tahun 2024, meskipun mengalami penurunan kasus *wasting* namun tetap perlu upaya untuk mengatasinya, karena jika kasus *wasting* ini tidak ditangani dengan baik maka akan berlanjut menjadi *stunting* yang akan lebih sulit untuk penanganannya (UNICEF, 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas Kalasan dan bekerjasama dengan Pemerintah kelurahan Purwomartani dalam upaya penatalaksanaan *wasting* seperti pemberian bantuan berupa pemberian makanan tambahan (PMT) dengan bahan pangan lokal namun hasilnya masih belum sesuai

harapan. Pemberian bantuan berupa PMT perlu diimbangi dengan pemberian edukasi yang optimal sehingga diharapkan PMT dapat tepat sasaran dan dapat menurunkan prevalensi *wasting*. Keterbatasan jumlah petugas kesehatan, serta kemampuan kader kesehatan yang belum merata menyebabkan edukasi penegahan *wasting* belum dapat dilakukan secara optimal. Tahun 2025 Pemerintah Kelurahan Purwomartani dan Puskesmas Kalasan bekerjasama dengan Universitas Respati Yogyakarta mengupayakan program pendampingan kepada keluarga yang mempunyai anak *wasting*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua untuk melakukan deteksi dini *wasting* serta cara penatalaksanaannya.

METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan kemitraan Masyarakat (PKM) ini dimulai pada bulan Mei hingga Agustus 2025 yang dilakukan dalam beberapa tahapan dengan bekerjasama dengan Puskesmas kalasan dan LKK Posyandu Kelurahan Purwomartani. Kegiatan edukasi dilaksanakan di Aula pertemuan Kelurahan Purwomartani. Sasaran PKM ini yaitu ibu yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun dan mengalami *wasting* berjumlah 29 ibu. Berikut adalah tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan kemitraan Masyarakat

Kegiatan PKM ini diawali dengan koordinasi dengan pemangku kebijakan, yang bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan serta menyampaikan tujuan kegiatan. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan pengurusan ijin kegiatan. Tahapan berikutnya yaitu sosialisasi kegiatan, tahapan ini dibantu oleh kader kesehatan masing masing padukuhan untuk menyampaikan undangan kepada sasaran. Tahapan ketiga yaitu pelaksanaan edukasi mengenai pengertian *wasting* penyebab *wasting*, dampak *wasting*, cara penatalaksaian serta deteksi dini *wasting* secara mandiri menggunakan pita LILA. Selain itu juga diberikan edukasi mengenai peran penting keterlibatan ayah dalam praktek pengasuhan.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan tindak lanjut, kegiatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test yang dilakukan saat kegiatan edukasi. Hasil evaluasi juga menjadi dasar dalam melakukan program tindak lanjut kegiatan berikutnya. Kegiatan ini juga dilakukan praktek makan bersama yang diikuti semua balita. Instrumen berupa kuisioner digunakan untuk menggali pengetahuan ibu mengenai pengertian *wasting*, penyebab *wasting*, dampak *wasting*, cara penatalaksaian serta deteksi dini *wasting* secara mandiri menggunakan pita LILA serta pentingnya keterlibatan ayah dalam praktek pengasuhan.

Tabel 1. Instrumen yang digunakan untuk penilaian pretest dan posttest.

No	Pernyataan	Benar	Salah
Pengertian <i>Wasting</i>			
1	<i>Wasting</i> adalah kondisi dimana berat badan anak tidak cukup untuk usianya (BB/U).		
2	Seorang anak dikatakan <i>wasting</i> jika hasil pengukuran berat badan terhadap tinggi badannya (BB/TB) berada di bawah -2 SD standar WHO.		
3	<i>Wasting</i> dan <i>stunting</i> adalah dua kondisi yang sama, yaitu anak bertubuh pendek.		
Penyebab <i>Wasting</i>			
4	<i>Wasting</i> hanya disebabkan oleh anak yang kurang makan atau picky eater.		
5	Penyakit infeksi seperti diare, pneumonia, dan cacingan dapat memicu atau memperparah kondisi <i>wasting</i> .		
6	Pola asuh yang tidak tepat, seperti pemberian MP-ASI yang tidak sesuai umur, adalah salah satu penyebab <i>wasting</i> .		
7	Faktor ekonomi keluarga (kemiskinan) tidak memiliki hubungan dengan kejadian <i>wasting</i> .		
Dampak <i>Wasting</i>			
8	<i>Wasting</i> hanya mempengaruhi penampilan fisik anak dan tidak berdampak jangka panjang.		
9	Anak yang mengalami <i>wasting</i> memiliki sistem imun yang lebih lemah sehingga mudah sakit.		
10	<i>Wasting</i> yang berat (<i>severe wasting</i>) dan tidak ditangani dapat meningkatkan risiko kematian pada anak.		
11	Gangguan perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak adalah salah satu dampak jangka panjang dari <i>wasting</i> .		
Penatalaksanaan dan Pencegahan			
12	Anak <i>wasting</i> harus langsung diberikan makanan dalam porsi besar untuk mengejar ketertinggalan berat badannya		
13	Pemberian makanan tinggi energi dan protein, seperti yang direkomendasikan tenaga kesehatan, adalah kunci dalam penanganan <i>wasting</i> .		
14	Pemberian tablet <i>zinc</i> selama 10-14 hari adalah bagian penting dari tata laksana anak <i>wasting</i> yang mengalami diare.		
15	Pencegahan <i>wasting</i> dimulai sejak kehamilan dengan memastikan ibu mendapat gizi yang baik.		
Deteksi Dini dengan LILA			
16	Pita Lingkar Lengan Atas (LILA) dapat digunakan untuk mendeteksi risiko <i>wasting</i> secara mandiri di rumah.		
17	Warna hijau pada pita LILA menandakan bahwa anak memiliki status gizi yang baik dan tidak berisiko <i>wasting</i> .		
18	Pita LILA hanya akurat jika diukur pada lengan kanan anak, dan tidak boleh di lengan kiri.		
Peran dan Keterlibatan Ayah			
19	Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, termasuk dalam memantau gizi dan kesehatan anak, dapat membantu mencegah dan menangani <i>wasting</i> .		
20	Peran ayah dalam keluarga cukup hanya memenuhi kebutuhan ekonomi		

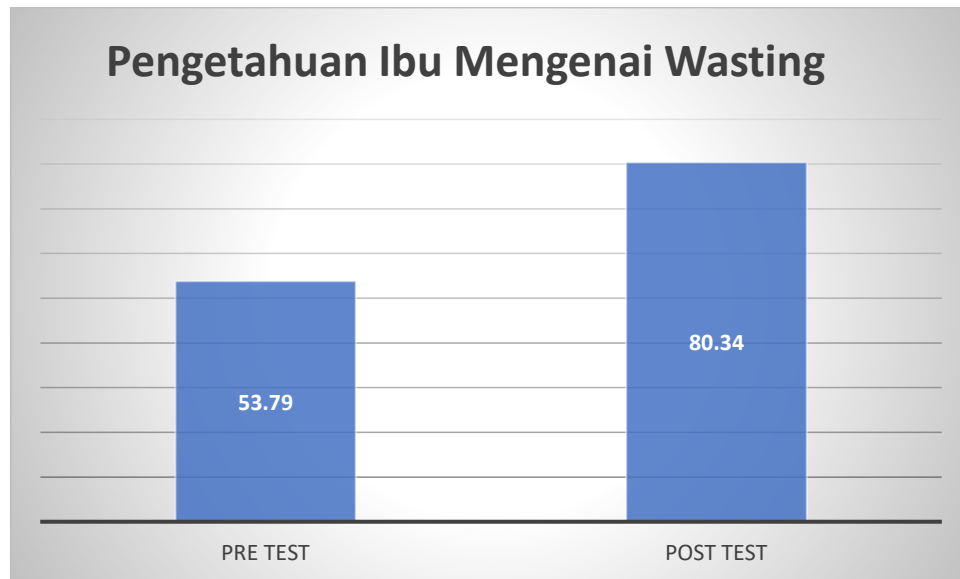
HASIL KEGIATAN

Koordinasi pada program Pemberdayaan kemitraan masyarakat ini dilakukan pada bulan Mei 2025. Pemilihan sasaran berdasarkan data anak *wasting* dari hasil Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) Puskesmas Kalasan, dan Sosialisasi dilakukan melalui kader kesehatan di masing masing padukuhan. Kegiatan edukasi mengenai *wasting* dan peran ayah dalam praktek pengasuhan dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2025, dimulai dengan registrasi peserta, pengukuran dan penimbangan oleh petugas gizi Puskesmas dan pengisian lembar pretest. Pemberian materi dilakukan oleh 3 orang yang memiliki kepakaran bidan, gizi masyarakat serta keperawatan komunitas. Penyampaian materi dilakukan selama 120 menit, selain pemberian materi juga dilakukan praktek makan Bersama untuk anak-anak. Kegiatan diakhiri dengan pengisian posttest dan evaluasi tindak lanjut. Berikut merupakan tabel karakteristik peserta kegiatan PKM.



Gambar 3. Penyampaian Materi Mengenai Wasting

Sebelum mendapatkan edukasi peserta diminta untuk mengisi lembar pre-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan ibu serta mengetahui karakteristik dari peserta. Peserta kemudian mendapatkan edukasi mengenai pengertian *wasting* penyebab *wasting*, dampak *wasting*, cara penatalaksanaan serta deteksi dini *wasting* secara mandiri menggunakan pita LILA serta pentingnya keterlibatan ayah dalam praktek pengasuhan. Setelah mendapatkan edukasi peserta kembali diminta mengisi lembar post-test untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Berikut adalah hasil pre-test dan post-test dari peserta kegiatan PKM.



Gambar 4. Hasil Pre-test dan Post-test Ibu yang Memiliki Anak *Wasting*

Setelah mengikuti kegiatan edukasi mengenai *wasting* dan peran ayah dalam praktek pengasuhan terlihat peningkatan pengetahuan sebanyak 26,55 point. Selain itu peserta juga diberikan pita LILA serta diberikan edukasi cara penggunaannya. Metode ini diharapkan keluarga dapat melakukan deteksi dini *wasting* secara mandiri dirumah. Keluarga mempunyai peran penting dalam pencegahan dan penanganan masalah gizi pada anak termasuk *wasting* (Anyati et al., 2025). Peran keluarga berfokus pada praktek pemberian nutrisi yang tepat, menjaga kesehatan dengan pemberian imunisasi lengkap, mengupayakan praktek hidup bersih, serta meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga (Khanna et al., 2020). Pengasuh khususnya ibu yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai *wasting* dan penanganannya dapat berdampak pada praktek pemenuhan nutrisi maupun dan keterlambatan dalam mencari pertolongan petugas kesehatan (Hakizuwera & Gbadamosi, 2025). Selain itu masih ada orang tua yang tidak menyadari jika anaknya mengalami *wasting*, ada yang beranggapan bahwa tidak menganggap anak kurus itu bermasalah yang penting anak masih aktif (Mulu et al., 2022). Kondisi ini perlu segera ditangani karena jika anak yang mengalami *wasting* tidak mendapatkan penanganan yang tepat maka akan berlanjut menjadi stunting (Chowdhury et al., 2020).

Pemberian edukasi tentang praktek pemberian makan bayi dan anak (PMBA) mempunyai dampak yang signifikan dalam penurunan *wasting* (Yazew & Daba, 2022), ibu diberikan keterampilan dalam menyediakan makanan sesuai dengan rekomendasi WHO sehingga kebutuhan nutrisi harian anak dapat tercukupi (Getu et al., 2023). Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang diberikan harus beragam dan mengandung protein hewani. Makanan beragam terbukti dapat menurunkan resiko kekurangan nutrisi termasuk *wasting* (Shibeshi & Asfaw, 2024), selain itu juga perlu ditekankan untuk memberikan MP-ASI yang tinggi protein hewani, karena pada anak usia 6-23 bulan yang tidak diberikan protein hewani secara adekuat dapat berisiko mengalami *wasting* maupun *stunting* (Haryani et al., 2023).

Deteksi dini *wasting* secara mandiri dengan mengukur lingkaran lengan atas menggunakan pita LILA berdampak penting karena dapat mencegah komplikasi yang lebih serius serta meningkatkan peluang untuk pemulihan pada anak *wasting* (Briend et al., 2019). Pita LILA merupakan alat yang sederhana, murah dan mudah digunakan (Hess et al., 2018). Keluarga dapat dilatih untuk menggunakan pita LILA sehingga mereka dapat melakukan pemantauan secara mandiri di rumah tanpa harus berkunjung ke pelayanan kesehatan. Deteksi dini dengan melibatkan keluarga dapat meningkatkan rasa lebih berdaya serta tanggung jawab terhadap kesehatan anaknya (Mohammadzadeh et al., 2023). Hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya pemenuhan nutrisi anaknya (Nasrabadi et al., 2021).

Keterlibatan ayah dalam praktek pengasuhan masih terbatas, hal ini dibuktikan bahwa dari 29 peserta hanya terdapat 2 ayah yang mengikuti edukasi. Keterlibatan ayah dalam praktek pengasuhan mempunyai dampak penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Muniroh et al., 2024). Peran ayah tidak hanya sekedar memberikan dukungan ekonomi untuk memastikan ketersediaan nutrisi untuk anaknya, namun lebih dari itu (Sulistiyono et al., 2023). Keterlibatan ayah dalam praktek pengasuhan anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak serta perilaku eksploratif dan keterampilan intelektual (Nemet et al., 2021). Studi yang dilakukan di Tanzania menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan ayah dalam program pengasuhan dan pemenuhan nutrisi dapat meningkatkan status gizi dan perkembangan anak (Lyaatu et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program pemberdayaan kemitraan Masyarakat telah dilakukan secara keseluruhan yang diikuti sebanyak 29 ibu yang memiliki anak dengan status gizi *wasting*. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai *wasting* sebanyak 26,55 poin hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mempunyai dampak positif bagi peserta. Seluruh pemangku kebijakan diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih tidak hanya kepada anak yang mengalami stunting namun juga anak yang mengalami *wasting*. Perlu adanya sebuah kampanye untuk melibatkan ayah dalam praktek pengasuhan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian memberikan apresiasi kepada Pemerintah Kelurahan Purwomartani, LKK Posyandu Kelurahan Purwomartani, dan Puskesmas Kalasan yang telah bersedia menjadi mitra dan memfasilitasi program ini. Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini terselenggara berkat dukungan pendanaan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) tahun anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Anyati, C., Okello, D. M., Mainimo, E. N., & Okello-Uma, I. (2025). Nutritional knowledge, attitude, and practices among caregivers and nutritional status of children 6–24 months: evidence from Amuria and Soroti districts of Uganda. *Discover Food*, 5(1),

- 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44187-025-00369-8>
- Blandina Rosalina Bait. (2023). *Mobilisasi Masyarakat untuk Penanganan Balita Wasting di Indonesia* (p. 14). 14 United Nations Children's Fund (UNICEF).
- Briend, A., Mwangome, M. K., & Berkley, J. A. (2019). Using mid-upper arm circumference to detect high-risk malnourished patients in need of treatment. In *Handbook of Famine, Starvation, and Nutrient Deprivation* (pp. 705–721). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-55387-0_11
- Chowdhury, T. R., Chakrabarty, S., Rakib, M., Afrin, S., Saltmarsh, S., & Winn, S. (2020). Factors associated with stunting and wasting in children under 2 years in Bangladesh. *Heliyon*, 6(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04849>
- Garenne, M., Myatt, M., Khara, T., Dolan, C., & Briend, A. (2019). Concurrent wasting and stunting among under-five children in Niakhar, Senegal. *Maternal & Child Nutrition*, 15(2), e12736. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.12736>
- Getu, B. D., Azanaw, K. A., Zimamu, L. Y., Adal, G. M., Tibebu, N. S., Emiru, T. D., & Atalell, K. A. (2023). Wasting and its associated factors among children aged from 6 to 59 months in Debre Tabor town, Amhara region of Ethiopia, 2019: a multicentre community-based cross-sectional study. *BMJ Open*, 13(7). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-071679>
- Hakizuwera, P., & Gbadamosi, M. (2025). Knowledge, Attitude and Practice Regarding Malnutrition among Parents of Under-Five Children with Disabilities in Rwanda. *Rwanda Journal of Medicine and Health Sciences*, 8(1), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.4314/rjmhs.v8i1.8>
- Haryani, V. M., Putriana, D., & Hidayati, R. W. (2023). Animal-Based Protein Intake is Associated with Stunting in Children in Primary Health Care of Minggir. *Amerta Nutrition*. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=25801163&AN=175564282&h=eWxxdAsgFDLoFT6NYR2UsQNi93d5Y9z8qWsmPrIOOXlrTXdRKs2MK5ZpEln3VolNVm9kh8Mg31qJ3PguaF9QSA%3D%3D&crl=c>
- Hess, S. Y., Hinnouho, G.-M., Barffour, M. A., Bounheuang, B., Arnold, C. D., Bell, D., Marts, T. H., & Kounnavong, S. (2018). First field test of an innovative, wider tape to measure mid-upper arm circumference in young Laotian children. *Food and Nutrition Bulletin*, 39(1), 28–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0379572117742502>
- Kemenkes RI. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)* (p. 156). Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://drive.google.com/file/d/1FmhMtFsElv0l95YNGqsoKy5xJh-m-gIM/view>
- Khanna, P., Singh, T. P., Kaur, R., Miller, J., Mejie, T., Minhas, S., & Sharma, M. (2020). Impact of health promoting nutrition intervention package on severe malnutrition among under-five children in rural northern india. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 8(1), 238–244. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.8.1.22>
- Lyaatu, I., Mosha, D., Sando, M. M., Jeong, J., Yousafzai, A., PrayGod, G., Evarist, R., Galvin, L., Kieffer, M. P., Kumalija, E., Simpson, J., Ambikapathi, R., Boncyk, M., Matangi, E., & Gunaratna, N. S. (2024). Engaging Fathers for Effective Child Nutrition and Development in Tanzania (EFFECTS): study protocol for a five-arm, cluster-

- randomized trial. *Trials*, 25(1), 188.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s13063-022-07002-4>
- Martin-Cañavate, R., Custodio, E., Trigo, E., Romay-Barja, M., Herrador, Z., Aguado, I., Ramirez, F., Faria, L. M., Silva-Gerardo, A., Lima, J. C., Iraizoz, E., Marques, T., Vargas, A., Gomez, A., Puett, C., & Molina, I. (2023). Preventing chronic malnutrition in children under 2 years in rural Angola (MuCCUA trial): protocol for the economic evaluation of a three-arm community cluster randomised controlled trial. *BMJ Open*, 13(12).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-073349>
- Mohammadzadeh, E., Varzeshnejad, M., Masoumpour, A., & Ahmadimehr, F. (2023). The impact of the family-centered empowerment model on the children's quality of life with chemical burns and their parent's perceived stress. *Burns*, 49(4), 838–847. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2022.06.002>
- Mulu, N., Mohammed, B., Woldie, H., & Shitu, K. (2022). Determinants of stunting and wasting in street children in Northwest Ethiopia: A community-based study. *Nutrition*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2021.111532>
- Muniroh, L., Sulistyorini Yuly, & Abihail Chrysoprase Thasya. (2024). Family support is the strongest predictor that influences mother's self-efficacy level on complementary feedings practices among toddlers in Tengger tribe. *Nutrition & Food Science*, 54(3), 535–546. <https://doi.org/10.1108/NFS-07-2023-0158>
- Nasrabadi, H., Nikraftar, F., Gholami, M., & Mahmoudirad, G. (2021). Effect of Family: Centered empowerment model on eating habits, weight, hemoglobin A1C, and blood glucose in iranian patients with type 2 diabetes. *Evidence Based Care Journal*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.22038/ebcj.2021.57110.2493>
- Nemet, M. B., Vrdoljak, G., & Budaić, V. L. (2021). Parenting style and the active involvement of fathers in child-rearing. *Jahr*, 12(1), 107–125. <https://doi.org/10.21860/J.12.1.6>
- Shibeshi, A. H., & Asfaw, Z. G. (2024). The influence of minimum dietary diversity on undernutrition among children aged 6–23 months in Ethiopia: a multilevel mixed-effect analysis based on 2019 Ethiopian mini demographic and health survey. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1436683>
- Sulistyono, R. E., Hayati, N., & Abdillah, A. (2023). Fathers, involvement in handling growth disorder of children family members: A systematic review. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(2), S158–S161. <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-36>
- UNICEF. (2023). *Selain Stunting, Wasting Juga Salah Satu Bentuk Masalah Gizi Anak yang Perlu Diwaspadai*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/artikel/stunting-wasting-sama-atau-beda>
- Yazew, T., & Daba, A. (2022). Associated Factors of Wasting among Infants and Young Children (IYC) in Kuyu District, Northern Oromia, Ethiopia. *BioMed Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9170322>